



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202003940, 29 Januari 2020

Pencipta

Nama : **Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I**
Alamat : Kepatihan RT.02 RW.02 Tersono, Kab. Batang, Jawa Tengah ,
Kabupaten Batang , Jawa Tengah, 51272
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I**
Alamat : Kepatihan RT.02 RW.02 Tersono, Kab. Batang, Jawa Tengah ,
Kabupaten Batang , Jawa Tengah, 51272
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **Eksistensi Rencana Strategis IAIN Pekalongan Di Era Revolusi Industri 4.0**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 September 2019, di Pekalongan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000177308

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Klaster:
**Penelitian Pembinaan/
Peningkatan Kualitas**

LAPORAN PENELITIAN

EKSISTENSI RENCANA STRATEGIS IAIN PEKALONGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0



Oleh:

Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I (Ketua)

**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

- A. Judul : “Eksistensi Rencana Strategis IAIN Pekalongan di Era Revolusi Industri 4.0”
- B. Bentuk Penelitian : Lapangan
- C. Kategori : Penelitian Pembinaan / Peningkatan Kualitas
- D. Identitas Peneliti
- a. Nama Lengkap : Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I
 - b. NIP : 198401222015031004
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - d. Pangkat/Gol/Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
 - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - f. Bidang Keahlian : Manajemen & Kebijakan Pendidikan Islam
 - g. Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam
- E. Anggota Peneliti : -
- F. Unit Kerja : IAIN Pekalongan
- G. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan
- H. Biaya Penelitian : Rp 12.250.000,-
(Dua belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah)

Pekalongan, September 2019

Mengetahui,
Kepala P3M STAIN Pekalongan

Peneliti

ttd

ttd

Maghfur, M.Ag
NIP. 197305062000031003

Mochamad Iskarim, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198401222015031004

Disahkan,
Rektor IAIN Pekalongan

ttd

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

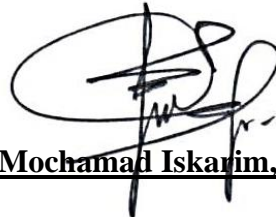
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami, Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I., atas nama kejujuran akademik, dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah karya sendiri, bukan hasil plagiasi karya orang lain/skripsi/tesis/desertasi, dan bukan tema riset yang sedang diteliti atau diajukan ke lembaga donor. Sepanjang pengetahuan kami tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka kami bersedia mengembalikan dana bantuan penelitian dan menerima sanksi dari lembaga.

Pekalongan, September 2019

Yang Menyatakan,

Ketua Peneliti



Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt atas selesainya penelitian “*Eksistensi Rencana Strategis IAIN Pekalongan di Era Revolusi Industri 4.0*”. Salawat dan salam semoga tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dari yang gelap menuju ke jalan yang terang. Membawa petunjuk dari yang kufur menuju jalan syukur yang di ridlai Allah swt.

Penelitian ini disusun dalam rangka meningkatkan kualitas mutu dosen IAIN Pekalongan tahun 2019. Suatu tuntutan akademik yang dapat memberi arti positif bagi khasanah ilmu pengetahuan di Kampus *Rahmatan Lil’alamin* IAIN Pekalongan. Penulis sampaikan terima kasih pada segenap pengelola LP2M IAIN Pekalongan yang telah memberi dorongan dan motivasi sehingga hasil laporan penelitian terselesaikan sesuai tenggang waktu yang ditetapkan. Kepada seluruh panitia dan tim *reviewer* juga kami ucapkan terima kasih semoga inspirasinya membawa manfaat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karenanya pembacalah yang patut menyempurnakan tulisan ini bila terdapat kalimat yang kurang sesuai di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun adalah harapan penulis sehingga di kemudian hari terdapat perbaikan. Rekan-rekan dosen pemberi kontribusi yang tidak bisa kami sebutkan, sekali lagi kami ucapkan terima kasih semoga Allah swt membalas kebaikan anda dan marilah kita bangun budaya penelitian dengan penuh inovatif dan kreatif untuk membangun kampus *Rahmatan Lil’alamin* IAIN Pekalongan.

Pekalongan, September 2019

Peneliti

ABSTRAK

MOCHAMAD ISKARIM, S.Pd.I, M.S.I, “EKSISTENSI RENCANA STRATEGIS IAIN PEKALONGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0”. Laporan Akhir Penelitian. Pekalongan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Pekalongan, 2019.

Kata Kunci: *Ekspresi Keberagaman, Pendidikan Deradikalisasi, Perguruan Tinggi*

Penelitian ini dilatarbelakangi kegelisahan akademis peneliti dalam melihat perkembangan era yang semakin kompleks dengan segala konsekuensinya. Menjadi hal yang ‘wajib’ bagi institusi pendidikan, terlebih lagi bagi Perguruan Tinggi, untuk selalu meradaptasi dengan perkembangan zaman. Saat ini dikenal dengan perkembangan era revolusi 4.0. Era ini ditandai dengan perkembangan internet yang menguasai setiap bidang kehidupan, *big data*, *internet of things*, dan perkembangan media sosial yang semakin tidak terkontrol. Beberapa fenomena era revolusi industri 4.0 mau tidak mau harus direspon oleh perguruan tinggi dalam menyiapkan sistem pendidikan yang selanjutnya menciptakan generasi yang adaptif terhadap perkembangan era tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), menggunakan metode deskriptif kritis. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil kebijakan IAIN Pekalongan, berupa Rencana Strategis (Renstra). Data primer diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan Renstra. Metode pengumpulan datanya dengan Wawancara & dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif analisis kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan IAIN Pekalongan dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 nampak jelas *tertuang* dari kedalaman visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian serta dilakukan dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik; (2) Secara keseluruhan, *blue print* rencana strategis IAIN Pekalongan tahun akademik 2017-2021 telah mengakomodir tuntutan dari revolusi industri 4.0 baik itu dari aspek: (a) Visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi pencapaian; (b) Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, penjaminan mutu, sistem informasi, dan kerjasama; (c) Mahasiswa dan alumni; (c) Pengelolaan sumber daya manusia; (d) Pembelajaran, kurikulum dan suasana akademik; (e) Penelitian; (f) Pengabdian kepada masyarakat; (g) Sarana prasarana; dan (h) Keuangan; (3) IAIN Pekalongan memiliki berbagai kekuatan dalam rencana strategis tahun akademik 2017-2021. Namun di sisi lain keberadaan IAIN Pekalongan memiliki berbagai macam kelemahan. Kekuatan-kekuatan yang sudah ada dalam rencana strategis IAIN Pekalongan perlu dipertahankan dan dikembangkan secara maksimal. Sementara sektor kelemahan perlu dibenahi agar IAIN Pekalongan selalu eksis di tengah persaingan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Serta dapat bersaing dalam ruang lingkup lokal, nasional, maupun internasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
SURAT PENYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Riset Terdahulu	4
E. Kerangka Teori	8
BAB II : METODE PENELITIAN	10
A. Pendekatan Penelitian	10
B. Jenis Penelitian	10
C. Metode Pengumpulan & Analisis Data Penelitian	10
BAB III : LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Revolusi Industri 4.0	11
B. Dampak Revolusi Industri 4.0	12
C. Pendidikan Islam: Apa yang Disiapkan?	14
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Sejarah IAIN Pekalongan	17
B. Kesiapan IAIN Pekalongan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0	19

C. <i>Blue Print</i> Rencana Strategis IAIN Pekalongan	21
D. Kekuatan dan Kelemahan Rencana Strategis IAIN Pekalongan dalam Perspektif Revolusi Industri 4.0	28
1. Kekuatan	28
2. Kelemahan	29
BAB V : PENUTUP	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran-Saran	31

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiada yang menampik kalau laju perkembangan industri dan teknologi telah bergerak begitu pesat di dunia. Klaus Schwab, seorang ekonom asal Jerman yang juga menjadi pendiri Forum Ekonomi Dunia (FED), menggambarkan saat ini dunia tengah memasuki revolusi industri generasi keempat (*Fourth Industrial Revolution, 4IR*). Dalam buku berjudul *The Fourth Industrial Revolution* (2017), ia menulis revolusi generasi keempat ditandai dengan munculnya superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. 4IR telah menemukan pola baru ketika disruptif teknologi hadir begitu cepat dan mengancam keberadaan perusahaan-perusahaan *incumbent* yang telah mapan.¹

Secara historis, kita telah mengalami periode perubahan besar yang dikemukakan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang melahirkan suatu perekonomian global yang lebih terintegrasi. Perubahan tersebut terjadi melalui beberapa tahapan atau disebut 'revolusi industri', yang dimulai dari mesin uap hingga era digital atau *internet of things* (IoT) saat ini. Revolusi industri jilid 1.0 ditandai dengan mesin uap dan mekanisasi industri. Revolusi industri jilid 2.0 ditandai dengan tenaga listrik yang digunakan untuk membuat produksi massal. Revolusi industri jilid 3.0 ditandai dengan elektronik dan teknologi informasi digunakan untuk mengotomatisasi produksi. Kini revolusi industri memasuki jilid 4.0, sejak pertengahan abad ini yaitu revolusi digital yang ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan garis antara ruang fisik, digital, dan biologis. Revolusi industri ini membutuhkan fase periode yang semakin singkat dari waktu ke waktu dan menciptakan suatu *landscape* global di internet, tempat orang bekerja sama tanpa tergantung zona waktu atau lokasi. Di era revolusi industri jilid 4.0 ini akan semakin sedikit saja aktivitas yang terikat secara fisik pada

¹ S. Dadang, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0." *Paper*. Disampaikan pada Wisuda Magister, Sarjana dan Ahli Madya XIII Gelombang ke 1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung T.A. 2017/2018, 2018

lokasi geografis. Implikasinya dalam aktivitas di lingkungan usaha (bisnis) akan banyak sekali perubahan dan tantangan yang harus dihadapi.²

Untuk menghadapi perkembangan dan kebutuhan di era revolusi industri 4.0 Kemenristek Dikti sudah menyiapkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran dan meningkatkan mahasiswa dalam hal data *Information Technology (IT)*, *Operational Technology (OT)*, *Internet of Things (IoT)*, dan *Big Data Analytic*.³ Menyikapi hal tersebut, Perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk dapat mengantisipasi semakin pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi dalam era revolusi industri 4.0. Kebijakan rencana strategis (renstra) Perguruan Tinggi menjadi keharusan untuk didesain sesuai dengan kebutuhan perkembangan era tersebut. Dengan rancangan renstra yang adaptif memungkinkan menjadikan perguruan tinggi menjadi instansi yang berperan aktif menghasilkan lulusan yang siap bersaing di kancah perkembangan industri 4.0.

Di sisi lain, Perubahan yang terjadi di era revolusi industri juga sangat berpengaruh pada karakter manusia, dunia kerja sehingga keterampilan yang diperlukan juga cepat berubah. Tantangan dihadapi sebuah instansi pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan dan memetakan angkatan kerja dari lulusan pendidikan yang benar-benar siap kerja, yang dengan kata lain profesional sesuai dengan bidang keahliannya, dalam menghadapi revolusi industri 4.0

Merujuk apa yang telah disampaikan oleh Menristekdikti terkait perkembangan revolusi industri 4.0, bahwa perguruan tinggi harus mendesain kebijakan strategis yang adaptif. Sebagaimana menteri menyampaikan: “Kebijakan strategis perlu dirumuskan dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan *cyber university*, risbang hingga inovasi. Saya berharap dalam Rakernas ini dapat dihasilkan rekomendasi pengembangan iptek dikti dalam menghadapi revolusi industri 4.0.,” ujar Menteri Nasir.⁴

Menristekdikti menjelaskan ada lima elemen penting yang harus menjadi perhatian dan akan dilaksanakan oleh Kemenristekdikti untuk mendorong

² A. Wihadanto, “Entrepreneurial Leadership di Era Revolusi Industri 4.0.” *Paper Orasi Ilmiah Wisuda UT Periode ITA 2017/2018*, (2017)

³I. Iswan, & H. Bahar, “Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millennial IR. 4.0”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1). (2018)

⁴ <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/> diakses 7 Mei 2018

pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era Revolusi Industri 4.0, yaitu: (1) Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal data *Information Technology* (IT), *Operational Technology* (OT), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data Analytic*, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek *data literacy*, *technological literacy* and *human literacy*.; (2) Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. Selain itu, mulai diupayakannya program *Cyber University*, seperti sistem perkuliahan jarak jauh (*distance learning*), sehingga mengurangi intensitas pertemuan dosen dan mahasiswa. *Cyber University* ini nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas; (3) Persiapan sumber daya manusia khususnya dosen dan peneliti serta perekayasa yang responsif, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi; (4) Terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung Revolusi Industri 4.0 dan ekosistem riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dan pengembangan di Perguruan Tinggi, Lembaga Litbang, LPNK, Industri, dan Masyarakat.; (5) Terobosan inovasi dan perkuatan sistem inovasi untuk meningkatkan produktivitas industri dan meningkatkan perusahaan pemula berbasis teknologi.

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, IAIN Pekalongan juga harus mampu mengadaptasikan diri melalui kebijakan-kebijakan strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) di era revolusi industri 4.0. IAIN Pekalongan memiliki Visi yang sangat progresif yaitu “*Menjadi PTKIN yang Terkemuka dan Kompetitif dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berwawasan Keindonesiaan di Tingkat Nasional pada Tahun 2036*”. Dari visi IAIN Pekalongan tersebut dapat dipahami bahwa kampus yang berada di Pekalongan ini memiliki tekad untuk selalu progresif dalam pengembangan teknologi sebagaimana juga yang menjadi bagian terpenting dalam perkembangan revolusi industri 4.0. Namun demikian, Visi

yang sesuai dengan semangat perkembangan era industri 4.0 harus diejawantahkan (*tercover*) dalam kebijakan di rencana strategis IAIN Pekalongan.

Penelitian ini menjadi penting jika melihat keharusan sebuah perguruan tinggi, salah satunya IAIN Pekalongan, untuk segera beradaptasi dengan kebutuhan atau tuntutan perkembangan revolusi industri 4.0. Kebijakan-kebijakan yang termaktub dalam rencana strategis kampus setidaknya perlu dilihat dengan sudut pandang kebutuhan era revolusi industri 4.0. Untuk menjawab kegelisahan peneliti sebagaimana dipaparkan di atas maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian, dengan judul “Eksistensi Rencana Strategis IAIN Pekalongan di Era Revolusi Industri 4.0”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi rencana strategis IAIN Pekalongan di era revolusi industri 4.0?

Adapun indikator dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan IAIN Pekalongan dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0?
2. Bagaimana *Blue Print* Rencana Strategis IAIN Pekalongan?
3. Bagaimana kekuatan dan kelemahan Rencana Strategis IAIN Pekalongan dalam Perspektif Revolusi Industri 4.0?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan eksistensi rencana strategis IAIN Pekalongan di era revolusi industri 4.0. Adapun secara rinci penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kesiapan IAIN Pekalongan dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0; 2) mendiskripsikan *Blue Print* Rencana Strategis IAIN Pekalongan; dan 3) mengetahui kekuatan dan kelemahan Rencana Strategis IAIN Pekalongan dipandang dari tuntutan-tuntutan revolusi industri 4.0.

Hasil penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan masukan untuk merumuskan rencana strategis lembaga pendidikan yang selaras dengan perkembangan revolusi industri 4.0.

D. Riset Terdahulu

Ada beberapa riset terdahulu terkait dengan revolusi industri 4.0, yang dapat dijadikan pijakan dan perbandingan serta penguatan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Hasil riset tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Priatmoko pada tahun 2018 dengan judul “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era 4.0 membawa dampak yang luas dalam segala lini kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Era yang melahirkan fenomena *disruption* ini menuntut dunia pendidikan Islam untuk turut menyesuaikan diri. Lulusan pendidikan Islam kini dihadapkan pada tantangan, tuntutan, dan kebutuhan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan pembaruan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lain. Jika tidak demikian, pendidikan Islam akan semakin tertinggal dan usang. Memasuki era disrupsi ini, pendidikan Islam dituntut untuk lebih peka terhadap gejala-gejala perubahan sosial masyarakat. Pendidikan Islam harus mau mendisrupsi diri jika ingin memperkuat eksistensinya. Bersikukuh dengan cara dan sistem lama dan menutup diri dari perkembangan dunia, akan semakin membuat pendidikan Islam kian terpuruk dan usang (obsolete). Maka dari itu, terdapat tiga hal yang harus diupayakan oleh pendidikan Islam, yaitu mengubah mindset lama yang terkungkung aturan birokratis, menjadi mindset disruptif (*disruptive mindset*) yang mengedepankan cara-cara yang korporatif. Pendidikan Islam juga harus melakukan *self-driving* agar mampu melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan tuntutan era 4.0. Selain itu, pendidikan Islam juga harus melakukan *reshape or create* terhadap segenap aspek di dalamnya agar selalu kontekstual terhadap tuntutan dan perubahan.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Judith Felicia Pattiwael Irawan tahun 2018 dengan judul “Tantangan Perguruan Tinggi dalam Menyongsong Era Digital”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Era digitalisasi sebagai hasil revolusi industri 4.0 dinyatakan sebagai era disruptif, yaitu era persaingan ketat yang dapat menimbulkan keusangan dan bahkan berakhir di kepunahan dalam periode waktu yang relatif lebih singkat. Sedangkan, terhadap tuntutan perlakuan yang lebih sederajat dalam interaksi sosial dari generasi milenial, telah mendorong struktur yang lebih ‘flat’ dalam hubungan formal. Dalam dunia riil, tuntutan ini direalisasikan sebagai hubungan kemitraan. Keberadaan Lembaga Pendidikan Tinggi akan tetap dibutuhkan terutama oleh masyarakat yang masih berkeyakinan bahwa Perguruan Tinggi merupakan: (1)

⁵ S. Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0”. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 1-19. (2018)

Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan; (2) Pusat Pengembangan Inovasi bekerjasama dengan Sektor Industri; (3) Pusat Studi dengan Sistem Pembelajaran yang berjejang dan sistematis dalam menyampaikan Ekstraksi Ilmu Pengetahuan Selanjutnya, Perguruan Tinggi juga harus membangun Kepribadian yang mandiri dan beretika, melalui: (1) Program Pengembangan Karakter; (2) Merupakan ‘wadah’ terjadinya interaksi sosial antara pelajar dengan pengajar, interaksi sosial antar pelajar, serta interaksi sosial dengan masyarakat.⁶

Ketiga, Kasinyo Harto tahun 2018 dengan judul penelitian “Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0” bahwa dosen pada era industri 4.0 dituntut untuk memiliki empat kompetensi; pertama, mengetahui penggunaan digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan mahasiswa memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejala perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.⁷

Keempat, Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi riset Industri 4.0 saat ini berada pada tahap pematangan konsep yang bertujuan agar konsep Industri 4.0 dapat diterapkan secara global tidak hanya di negara maju namun juga negara-negara berkembang. Seiring semakin matangnya konsep Industri 4.0 secara global, riset dengan metode terapan dan empiris diprediksi akan semakin berkembang guna menjawab tantangan realisasi teknologi Industri 4.0. Riset dengan aspek kajian bisnis dan teknologi di bidang manufaktur diprediksi akan menjadi fokus arah pengembangan. Hasil prediksi tersebut mendorong para akademisi agar lebih meningkatkan kerjasama dengan industri manufaktur. Pola kerjasama antara dunia akademik dan industri sangat diperlukan untuk mempercepat realisasi Industri 4.0. Tren peningkatan jumlah riset tiap tahunnya menjadi bukti bahwa para akademisi mulai mengarahkan fokus risetnya pada Industri 4.0. Kondisi ini perlu diperhatikan oleh dunia pendidikan terutama di

⁶ J. Pattiwael F. I. “Tantangan bagi Perguruan Tinggi dalam Menyongsong Era Digital”. *Paper*. Disampaikan pada Dies Natalis Fakultas Ekonomi ke-63 Universitas Katolik Parahyangan 9 Februari 2018.

⁷ K. Harto, “Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0”. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15. (2018)

negara-negara berkembang agar segera tanggap terhadap perubahan yang terjadi dan mempersiapkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka menghadapi tren Industri 4.0.⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahman Fauzan tahun 2018 dengan judul “Karakteristik Model dan Analisa Peluang Tantangan Industri 4.0”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik model dari Industri 4.0 adalah kombinasi dari beberapa perkembangan teknologi terbaru seperti sistem siber fisik, teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komunikasi, *big data* dan *cloud computing*, pemodelan, virtualisasi, simulasi serta peralatan yang dikembangkan untuk kemudahan interaksi manusia dengan komputer. Konsep industri 4.0 menjanjikan banyak peluang perubahan positif terhadap industri manufaktur saat ini, diantaranya adalah kemampuan kustomisasi massal, fleksibilitas produksi, meningkatkan kecepatan produksi, kualitas produk yang lebih tinggi, menurunkan rata-rata kegagalan, mengoptimalkan efisiensi, pengambilan keputusan berdasarkan data, hubungan kedekatan dengan pelanggan yang lebih baik, metode baru dalam penciptaan nilai (*value*) serta memperbaiki kehidupan kerja. Industri 4.0 juga memiliki tantangan yang harus dihadapi ke depan, seperti persoalan perubahan paradigma bisnis, keamanan, pengamanan, persoalan hukum dan IP, standarisasi dan tantangan perencanaan sumber daya manusia. Kesalahan yang terburuk dalam menghadapi perubahan ini adalah ketidakmauan untuk mengambil peran terhadap perubahan itu sendiri, sebab masa depan industri 4.0 masihlah belum terlihat jelas, kesuksesan dan kegagalannya sangat bergantung pada keterlibatan semua *stakeholder*.⁹

Keenam, Mohamad Nasir pada tahun 2018, dengan judul “Pendidikan Tinggi Berkualitas: Mendorong Kemajuan IPTEK, Inovasi, dan Daya Saing Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0” bahwa Perguruan Tinggi harus memiliki kebijakan dalam menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0, yaitu: (1) Paradigma Tri Darma Perguruan Tinggi harus diselaraskan dengan era industri 4.0; (2) Meningkatkan publikasi internasional dengan upaya strategis: Mendorong *Science and Technology Index* menjadi Pemingkat Global (Sinta), memperbanyak riset grup dan sinergitas riset,

⁸ H. Prasetyo & Wahyudi Sutopo, “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset”. *Undip: Jurnal Teknik Industri*, 1(1), 17-26. (2018)

⁹ Rahman Fauzan, “Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0”. *PHASTI*, 4(01), 1-11. (2018)

kolaborasi dengan peneliti dunia untuk tema industri 4.0, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kekayaan intelektual; (3) Perguruan Tinggi wajib melaksanakan inovasi produk melalui inkubasi dan pembelajaran berbasis industri; (4) Melakukan reorientasi kurikulum yang selaras dengan era revolusi industri 4.0 diantaranya meningkatkan dan mengajarkan, dan mewajibkan Entrepreneurship dan internship; (5) Menerapkan sistem pengajaran Hybrid/Blended Learning & Online; (6) perguruan tinggi mempunyai unit yang secara khusus memberikan layanan lifelong learning.¹⁰

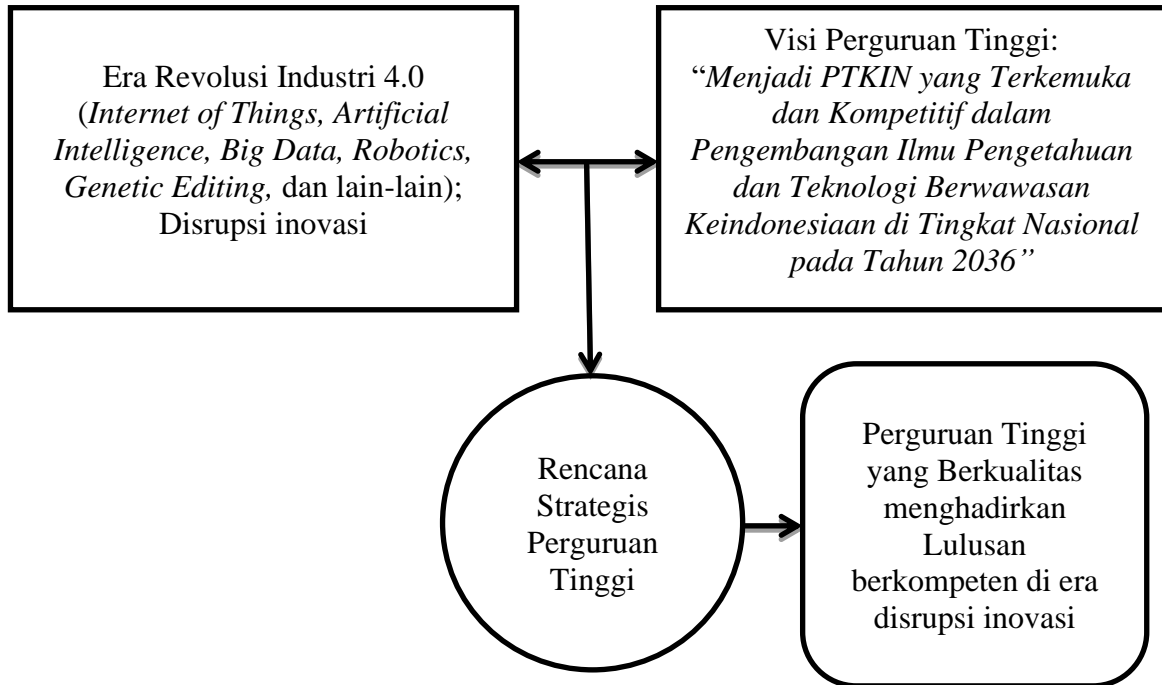
E. Kerangka Berpikir

Memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan disrupsi inovasi, seperti: *Internet of Things*, *Artificial Intelligence*, *Big Data*, *Robotics*, *Genetic Editing*, dan lain-lain, menjadi tantangan bagi perguruan tinggi di Indonesia, tanpa terkecuali perguruan tinggi islam (PTKI). Kebijakan perguruan tinggi yang termaktub dalam Rencana Strategis (Renstra) harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan-kebutuhan perkembangan revolusi industri 4.0.

Untuk melihat *blue print*, kesiapan perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan serta daya adaptasi Renstra sebuah perguruan tinggi (dalam penelitian ini adalah IAIN Pekalongan) terhadap kebutuhan-kebutuhan di era revolusi industri 4.0, maka sangat perlu dilakukan studi mendalam dalam bentuk penelitian yang berkualitas. Harapan akhir dari upaya ini adalah tercipta dan terlaksananya kebijakan perguruan tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, perguruan tinggi menjadi wadah yang dapat menghasilkan lulusan atau generasi yang siap berkompetisi seiring perkembangan zaman yang dialaminya. Untuk memudahkan penjelasan kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan skema berikut ini.

¹⁰ M. Nasir, "Pendidikan Tinggi Berkualitas: Mendorong Kemajuan IPTEK, Inovasi, dan Daya Saing Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0". *Paper*. Orasi Ilmiah Dies Natalis Fakultas Ekonomi ke-63 Universitas Katolik Parahyangan 17 Januari 2018.

Gambar 1:
Kerangka Berpikir



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang dari hasil analisisnya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.¹¹ Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu dalam bentuk pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber yang diteliti. Penelitian ini akan memaparkan tentang eksistensi rencana strategis IAIN Pekalongan di era revolusi industri 4.0, dengan indikator secara rinci tentang *blue print* rencana strategis, kesiapan IAIN Pekalongan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, kelemahan dan kekuatan dari rencana strategi IAIN Pekalongan dalam perspektif era revolusi industri 4.0.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti.¹² Lokasi penelitian ini di IAIN Pekalongan. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah pengambil kebijakan di IAIN Pekalongan yakni Rektor, dan Dokumen institusi berupa Rencana Strategis IAIN Pekalongan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi: wawancara secara sistematis kepada pengambil kebijakan yaitu Rektor IAIN Pekalongan, dan dokumentasi berupa buku rencana strategis IAIN Pekalongan.

Berdasarkan masalah yang diteliti peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Seperti diuraikan oleh Sukmadinata (2007:54) bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik saat ini maupun diwaktu yang lampau. Dalam tulisan ini penulis ingin mengungkapkan eksistensi rencana strategis IAIN Pekalongan di era revolusi industri 4.0. Di samping itu, peneliti juga menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan rencana strategis IAIN Pekalongan.

¹¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Kuantitatif dalam Penelitian* (Semarang: Rajawali Press, 1995), hlm. 34

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm 5

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Konsep Revolusi Industri 4.0.

Revolusi industri terdiri dari dua kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Sehingga jika dua (2) kata tersebut dipadukan bermakna suatu perubahan dalam proses produksi yang berlangsung cepat. Perubahan cepat ini tidak hanya bertujuan memperbanyak barang yang diproduksi (kuantitas), namun juga meningkatkan mutu hasil produksi (kualitas).

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.¹³

Menurut Sukhodolov dalam Popkova dkk, revolusi industri 4.0 merupakan vektor baru dari pengembangan industri di negara-negara maju yang dapat mengarah pada modernisasi di bidang industri lainnya. Revolusi industri 4.0 memiliki potensi dalam perubahan model teknologi yang telah ada. Revolusi industri 4.0 menawarkan model industri baru yang memiliki karakter universal yang menjadi tonggak perubahan industri global dalam sistem ekonomi.¹⁴

Federal Agency for Civic Education German menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 merupakan revolusi industri dengan distorsi sosial yang tinggi. Yaitu distorsi yang

¹³H. Suwardana, "Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental". *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2), 102-110. (2018)

¹⁴ Elena G. Popkova, Yulia V. Ragulina, dan Aleksei V. Bogoviz (eds), *Industry 4.0: Industrial Revolution of the 21th Century* (Switzerland: Springer International Publishing, 2019), hlm. 3.

terjadi antar perusahaan yang terlibat dan berdampak pada struktur bisnis, serta mengakibatkan kesenjangan antara perusahaan besar dan kecil ataupun bisnis dalam skala besar maupun kecil.¹⁵

Revolusi industri 4.0 berfokus pada kecerdasan dan manufaktur pintar. Salah satu area penerapannya adalah menerapkan teknologi informasi canggih untuk mendukung desain kolaboratif antara pengguna ke mesin, pengguna untuk pengguna, atau mesin ke mesin. Sistem ini berfungsi untuk meningkatkan kinerja pengembangan produk seperti *cyber physical system (CPS)*, *Internet of Things (IoT)*, dan pelayanan yang serba canggih.¹⁶

Revolusi industri 4.0 tidak hanya berdampak pada sektor industri. Ia telah merubah cara hidup dan pandang manusia. Sebab revolusi industri 4.0 menghadirkan teknologi pintar, kecerdasan buatan, robotika, percetakan 3D yang dapat merubah tatanan sistem sosial, ekonomi, politik dengan cara yang tidak terduga. Perubahan revolusioner tidak hanya karena luasnya sektor yang terkena dampak dari revolusi industri 4.0 tetapi juga karena kecepatan dalam pelayanan.¹⁷

B. Dampak Revolusi Industri 4.0

Buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena *disruptive innovation*. Dampak dari fenomena ini telah menjalar di segala bidang kehidupan. Mulai industri, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya. Fenomena ini juga telah berhasil menggeser gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat dunia. *Disruptive innovation* secara sederhana dapat dimaknai sebagai fenomena terganggunya para pelaku industri lama (*incumbent*) oleh para pelaku industri baru akibat kemudahan teknologi informasi.

Satu di antara sekian banyak contoh di sekitar kita adalah menurunnya pendapatan tukang ojek dan perusahaan taksi. Penurunan pendapatan ini bukan diakibatkan oleh penurunan jumlah pengguna ojek dan taksi, melainkan terjadinya perubahan perilaku konsumen. Berkat kemajuan teknologi informasi, muncul perusahaan angkutan baru

¹⁵ Lutz Sommer. "Industrial revolution-industry 4.0: Are German manufacturing SMEs the first victims of this revolution?." *Journal of Industrial Engineering and Management* 8.5 (2015): 1513

¹⁶ Li Da Xu, Eric L. Xu, dan Ling Li. "Industry 4.0: state of the art and future trends." *International Journal of Production Research* 56.8 (2018): 2941-2962. Dalam Yuanyuan Yin, dan Sheng-feng Qin. "A smart performance measurement approach for collaborative design in Industry 4.0." *Advances in Mechanical Engineering* 11.1 (2019): 1687814018822570.

¹⁷ Jayant Menon, dan Anna Fink. "The Fourth Industrial Revolution and Its Implications for Regional Economic Integration in ASEAN." *Journal of Asian Economic Integration* 1.1 (2019): 45.

seperti GO-JEK, GRAB, dan UBER yang pelayanannya berbasis android. Konsumen hanya perlu menginstal aplikasi di smartphone-nya untuk menggunakan jasa mereka. Selain itu, tarif yang dipasang pun jauh lebih murah. Ketiga pemain baru inilah yang menyebabkan para incumbent jasa angkutan mengalami kerugian.

Selain itu, fenomena *disruptive innovation* juga menyebabkan beberapa profesi hilang karena digantikan oleh mesin. Misalnya, kini semua pekerjaan petugas konter check-in di berbagai bandara internasional sudah diambil alih oleh mesin yang bisa langsung menjawab kebutuhan penumpang, termasuk mesin pindai untuk memeriksa paspor dan visa, serta printer untuk mencetak boarding pass dan luggage tag.¹⁸ Dampak lainnya adalah bermunculannya profesi-profesi baru yang sebelumnya tidak ada, seperti Youtuber, Website Developer, Blogger, Game Developer dan sebagainya.

Adapun keuntungan dari munculnya *disruptive innovation* memberikan antara lain: *Pertama*, dimudahkannya konsumen dalam mencukupi kebutuhan. Dengan memotong biaya yang dikeluarkan, perusahaan yang menggunakan teknologi terbaru mampu menekan biaya sehingga dapat menetapkan harga jauh lebih rendah daripada perusahaan incumbent. Dengan demikian, semakin murah biaya yang dikeluarkan konsumen semakin membuat konsumen sejahtera.

Kedua, teknologi yang memudahkan. Munculnya inovasi yang baru tentu akan membawa teknologi yang baru dan canggih, setidaknya dibandingkan dengan teknologi yang telah lama ada. Dengan demikian dapat dikatakan terjadi transfer teknologi menuju yang lebih modern. *Ketiga*, memacu persaingan berbasis inovasi. Indonesia merupakan negara yang tidak dapat begitu saja makmur tanpa adanya inovasi. Dengan adanya inovasi yang mengganggu, maka perusahaan dalam industri dipaksa untuk melakukan inovasi sehingga terus memperbaiki layanannya.

Keempat, mengurangi jumlah pengangguran. Inovasi yang dilakukan akan memberikan kesempatan lapangan kerja yang baru. Jika tidak membuka lapangan baru, setidaknya dapat memperluas lapangan kerja yang sudah ada. Terlebih dengan inovasi dapat memberikan kesempatan kerja baru dengan upah yang lebih baik dibanding dari lapangan pekerjaan yang sudah ada sebelumnya. *Kelima*, meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teknologi yang mengganggu sesuai dengan teori Schumpeter

¹⁸Rhenald Kasali, *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 16

akan meningkatkan produktivitas akibat efisiensi. Dengan adanya kedua hal tersebut maka akan menambah kualitas dan kuantitas barang yang diproduksi. Di lain sisi, inovasi juga akan meningkatkan konsumsi masyarakat setelah sebelumnya pendapatannya meningkat. Perkembangan yang menjadi titik akhir adalah meningkatnya jumlah Produk Domestik Bruto. Jika setiap inovasi dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dan relatif bertahan setiap tahunnya, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.¹⁹

C. Pendidikan Islam: Apa yang Disiapkan?

Meminjam istilah Rhenald Kasali, ada tiga langkah yang harus dilakukan pendidikan Islam di era 4.0 ini, yaitu *disruptive mindset*, *self-driving*, dan *reshape or create*.

Disruptive mindset. Mindset adalah bagaimana manusia berpikir yang ditentukan oleh setting yang kita buat sebelum berpikir dan bertindak.²⁰ Pendidikan Islam hari ini tengah berada di zaman digital yang serba cepat, mobilitas tinggi, akses informasi menjadi kebutuhan primer setiap orang. Selain itu, masyarakat hari ini menuntut kesegeraan dan *real-time*. Segala sesuatu yang dibutuhkan harus dengan segera tersedia. Bila akses terhadap kebutuhan itu memakan waktu terlalu lama, maka masyarakat akan meninggalkannya dan beralih ke pelayanan yang lain. Intinya, tuntutan di era disrupsi ini adalah respons.

Kecepatan respons akan sangat berpengaruh terhadap *user*. Inilah yang dinamakan Rhenald Kasali sebagai *corporate mindset* (mindset korporat). Mindset ini perlu dibangun oleh para pelaku pendidikan Islam. Sehingga pelayanan yang diberikan kepada *user* tidak lagi birokratis. Lebih lanjut Rhenald mengatakan, ciri-ciri orang yang ber-mindset korporat adalah; *pertama*, tidak terikat waktu dan tempat. Ia bekerja tidak terbatas pada jam dan ruang kerja. Orang seperti ini telah menyadari bahwa waktu dan tempat tidak lagi menjadi penghalang dalam bekerja. Teknologi telah memamatkannya. Manusia hari ini bisa terhubung 24 jam sehari, 7 hari seminggu, tanpa terikat waktu dan tempat. Jika mindset tersebut diterapkan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, maka akan terbentuk sistem manajerial yang efektif dan efisien.

¹⁹ Edy Suandi Hamid, "Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi", <https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/2017-07-27-fh-uui-semnas-disruptive-innovation-manfaat-dan-kekurangan-dalam-konteks-pembangunan-ekonomi-Edy-Suandi-Hamid.pdf>, diakses 17 Juli 2018

²⁰Rhenald Kasali, *Disruption ...*, hlm. 305

Kedua, memberikan pelayanan yang proaktif. Kegiatan pembelajaran yang masih terkonsentrasi pada transfer pengetahuan dari guru dan terkurung di dalam kelas, akan sulit menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Paradigma pendidikan telah berubah, bukan lagi *teacher centered*, tapi *student centered*. Guru dituntut untuk lebih proaktif memberikan fasilitas, bimbingan, dan dampingan kepada peserta didik.

Ketiga, tidak terpaku pada anggaran biaya. Berbeda dengan mental birokrat yang serba terikat dengan biaya (tidak kerja jika tidak ada anggaran). Orang yang bermindset korporat tidak berhenti berinovasi karena kendala uang. *Keempat*, memaksimalkan fungsi media sosial. Pengelola pendidikan Islam hari ini harus mampu memanfaatkan kemajuan media komunikasi yang tersedia. Media sosial bukan lagi hiburan semata. Ia telah menjelma menjadi alat komunikasi yang efektif, alat bantu kerja, dan inspirasi dalam berinovasi. Peluang ini harus mampu dimanfaatkan dengan baik.

Kelima, berpikir solutif jika dihadapkan pada masalah. Bukan sibuk memikirkan alasan untuk menyelematkan diri. Keenam, tidak alergi terhadap perubahan. Justru di era sekarang, perubahan telah menjadi kebutuhan. Suatu lembaga jika tetap bertahan/statis dalam pengelolaannya, akan kalah dengan lembaga yang pengelolaannya lebih dinamis. Dan ketujuh, berpikir dan bertindak strategik. Langkah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus memiliki roadmap yang jelas. Sasaran yang dicanangkan harus realistis. Oleh karena itu, reorientasi kurikulum dan visi pendidikan Islam urgent untuk dilakukan. Kurikulum, visi, program tahunan, program semester harus jelas, fleksibel, kontekstual, dan futuristik.

Self-Driving. Organisasi yang tangkas dan dinamis dalam beradaptasi mengarungi samudra disruption adalah organisasi yang memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) bermental pengemudi yang baik (*good drivers*) bukan penumpang (*passanger*). 27 SDM yang bermental *good driver* akan mau membuka diri, cepat dan tepat membaca situasi, berintegritas, tangkas dalam bertindak, waspada terhadap segala kemungkinan buruk, dan mampu bekerja efektif, inovatif, dan efisien. Kemampuan-kemampuan tersebut terutama dibutuhkan oleh para pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan Islam. Mereka dituntut untuk dapat menjadi pengemudi yang handal bagi lembaganya. Oleh karenanya, kompetensi manajerial saja tidaklah cukup. Melainkan harus pula

diringi dengan kemampuan memimpin. Sementara SDM yang bermental penumpang akan cenderung birokratis, kaku, lambat, dan kurang disiplin.

Reshape or Create. Ada genealogi pemikiran yang populer di kalangan umat Islam yang sampai saat ini masih dipegang teguh. Genealogi tersebut adalah “mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”. Sebagaimana banyak disinggung di atas, bahwa era 4.0 merupakan era dimana kecepatan dan kemudahan menjadi tuntutan manusia. Hal ini tentu memerlukan penyesuaian masif. Maka ada dua pilihan logis bagi pendidikan Islam untuk menghadapi era ini, yaitu reshape atau create.

Reshape dalam genealogi di atas berarti mempertahankan yang lama yang baik. Akan tetapi, di era 4.0 mempertahankan saja tidak cukup, harus dipertajam. Cara-cara dan sistem lama yang masih baik dan relevan perlu untuk dimodifikasi sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Misalnya pada tataran manajemen dan profesionalitas SDM, maka perlu diperkuat dan ditingkatkan kompetensi dan kapasitasnya. Bisa melalui diklat pelatihan, seminar, loka karya, beasiswa studi, dan sebagainya.

Alternatif lainnya adalah *create*, menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau dalam genealogi di atas “mengambil yang baru yang lebih baik”. Hal ini berarti, cara dan sistem yang lama telah usang (obsolet). Sehingga tidak mungkin dipakai lagi. Jalan keluar satu-satunya adalah membuat cara dan sistem yang sama sekali baru. Misalnya mengembangkan sistem pelayanan baru berbasis digital. Sehingga warga lembaga pendidikan Islam dapat dengan leluasa mengakses segala keperluan terkait pendidikan dan layanan administrasi. Contoh lainnya, mengembangkan model pembelajaran kekinian dengan sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital, seperti *E-learning*, *Blended Learning*, dan sebagainya.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah IAIN Pekalongan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan memiliki sejarah yang panjang. IAIN Pekalongan merupakan hasil pengembangan dan alih status kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016.²¹ STAIN Pekalongan berdiri pada tahun 1997 sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997.²² Pendirian STAIN Pekalongan merupakan bentuk dari penataan dan pengembangan fakultas syariah IAIN Walisongo di Pekalongan. Fakultas syariah Pekalongan semula berasal dari fakultas syariah Bumiayu yang berdiri pada tahun 1968, kemudian dinegerikan pada tahun 1970 dan menjadi salah satu fakultas cabang dari IAIN Walisongo Semarang.

Pada tahun 1973, IAIN Walisongo cabang Bumiayu dipindah ke Pekalongan, karena ada kebijakan “rasionalisasi fakultas-fakultas cabang” dari pemerintah pusat, dengan pertimbangan agar lebih prospektif bagi pengembangan dan kemajuan sebuah fakultas di masa mendatang. Pada tahun 1984, penyelenggaraan perkuliahan mulai menggunakan kampus milik sendiri di Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan. Pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1988, dibangun gedung enam lokal ruang kuliah (luas 480 m²), gedung kantor (150 m²) dan gedung administrasi/perpustakaan (240 m²) serta gedung serba guna hasil swadaya dan bantuan pemerintah daerah (150 m²). Sejalan dengan itu, jumlah mahasiswa juga mengalami peningkatan, yang rata-rata per tahun bertambah antara 125-150 mahasiswa, sehingga pada tahun 1992 jumlahnya mencapai 757 mahasiswa.

Kedudukan fakultas syariah di Pekalongan makin kuat setelah dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1987 tentang IAIN, yang menyebutkan keberadaan fakultas syariah IAIN Walisongo di Pekalongan. Namun keadaan fakultas ini mengalami kegamangan setelah ada kebijakan relokasi ke Surakarta pada awal

²¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

²² Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

tahun 1990-an. Kebijakan ini membawa pengaruh bagi fakultas syariah IAIN Walisongo Pekalongan, sehingga perjalanannya menjadi labil, dan menimbulkan suatu krisis yang tidak menentu sampai dengan kelahiran STAIN Pekalongan pada tahun 1997.

Seiring dengan usaha yang dilakukan oleh civitas akademika dan *stakeholders* fakultas syariah Pekalongan, terbuka wacana baru di kalangan pejabat Departemen Agama untuk menyelamatkan eksistensi fakultas daerah sebagai aset umat dalam rangka pelaksanaan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Bergulirnya wacana tersebut, menjadikan para pejabat Departemen Agama mengambil kebijakan untuk melakukan perubahan alih fakultas daerah di lingkungan IAIN menjadi STAIN. Kebijakan ini dilakukan, selain agar fakultas daerah dapat berkembang sebagai lembaga tinggi negeri yang mandiri, juga dalam rangka menata kelembagaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, sepanjang tahun 1996, Departemen Agama melakukan serangkaian usaha pertemuan dan konsultasi dengan departemen-departemen dan lembaga-lembaga terkait, sementara fakultas daerah mempersiapkan data pendukung yang diperlukan, antara lain: proposal rencana penataan kelembagaan pendirian STAIN, rancangan statuta, dan draft naskah pengembangan akademik.

Setelah persiapan dianggap cukup, pada pidato Hari Amal Bhakti (HAB) Departemen Agama, tanggal 3 Januari 1997, Menteri Agama menyampaikan langkah-langkah penataan dan pengembangan lembaga tinggi agama Islam di lingkungan IAIN. Langkah kebijakan tersebut kemudian dituangkan dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang pendirian STAIN yang jumlahnya 33 buah di seluruh Indonesia, termasuk di dalamnya STAIN Pekalongan. Adapun peresmian berdirinya STAIN dilakukan secara serentak oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. H. Tarmizi Taher di Auditorium Departemen Agama Jakarta pada tanggal 30 Juni 1997/25 Shafar 1418 H.

Pada tanggal 1 Agustus 2016 STAIN Pekalongan dikukuhkan perubahan statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016. Dengan demikian, lahirnya fakultas syariah Bumiayu sampai perkembangannya saat ini menjadi IAIN Pekalongan dilatarbelakangi oleh semangat agar lembaga ini terus berkembang dan maju dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya, karena itu ke depan IAIN Pekalongan diharapkan mampu berkembang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Semangat ini tentu tidak terlepas dari kehidupan syiar agama Islam di wilayah Pekalongan dan sekitarnya.²³

Dari perubahan statuta tersebut, IAIN Pekalongan semakin berkembang dan telah memiliki empat fakultas dan satu program Pascasarjana (PPs) antara lain: (1) Fakultas Syariah, (2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (3) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, (4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan (5) Pascasarjana.²⁴

B. Kesiapan IAIN Pekalongan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 telah merubah dinamika dan tatanan kehidupan global, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Sejak STAIN Pekalongan beralih statuta menjadi IAIN Pekalongan,²⁵ IAIN Pekalongan nampak telah mempersiapkan diri dalam menyongsong era revolusi industri 4.0. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam visi IAIN Pekalongan “*Menjadi PTKIN yang Terkemuka dan Kompetitif dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berwawasan Keindonesiaan di Tingkat Nasional pada Tahun 2036*”. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, IAIN Pekalongan mengukung capaiannya menjadi salah satu perguruan tinggi yang kompetitif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

IAIN Pekalongan dalam berbagai kesempatan selalu mengukung topik tentang revolusi industri 4.0. Misalnya pada kegiatan *studium general* tahun akademik 2018/2019 dengan tema “*Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam Membentuk Generasi Milenial yang Memiliki Keunggulan Kompetitif dan Komparatif di Era Revolusi Industri 4.0.*” Abdurahman Mas’ud, Kepala Balai Diklat dan Litbang Kemenag RI selaku narasumber utama mengungkapkan, IAIN Pekalongan sebagai salah satu PTKIN patut diapresiasi karena telah menyiapkan mahasiswanya untuk menyongsong era revolusi industri 4.0 dengan berbagai pembelajaran yang aplikatif

²³ <https://www.iainpekalongan.ac.id/profil/tentang-institut/sejarah> diakses pada tanggal 8 September 2019 pukul 10.30 WIB.

²⁴ <http://akademik.iainpekalongan.ac.id/p-m-b/jenang-pendidikan.html> diakses pada tanggal 8 September 2019 pukul 11. 15 WIB.

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

dan didukung semangat *entrepreneuership*, kepribadian yang baik, maka lulusannya diharapkan siap untuk menghadapi persaingan global di era-era mendatang.²⁶

Selain itu Abdurahman Mas'ud mengemukakan bahwa masalah lain yang ada di PTKIN pada umumnya ilmu yang diperoleh masih terlalu umum, tidak aplikatif, karena lebih menekankan pada hafalan. Ia berharap PTKIN memiliki paradigma baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih aplikatif seperti yang sudah dilakukan oleh IAIN Pekalongan melalui taglinenya yakni *entrepreneuership*. Saat ini kita sedang memasuki era revolusi industri 4.0 maka perguruan tinggi harus mengikutinya agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), sehingga dapat menjawab tantangan revolusi industri 4.0.²⁷

Begitupun pada *studium general* semester gasal tahun akademik 2019/2020 mengangkat tema “*Meneguhkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai Pusat Moderasi Islam di Era Revolusi Industri 4.0*”. Ade Dedi Rohayana selaku rektor IAIN Pekalongan menyampaikan bahwa IAIN Pekalongan merupakan kampus yang menanamkan prinsip *Islam Rahmatan lil ‘alamīn* dengan *tagline: Spirituality* (spiritualitas), *scientific* (intelektualitas), *entrepreneuership* (kewirausahaan), dan *nationality* (ke-Indonesiaan). Pada kesempatan tersebut hadir pula Gus Muwafiq yang memberikan gambaran tentang apa yang diperlukan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Era milenial adalah era keterbukaan yang mengharuskan kita untuk bersikap semakin terbuka dalam melihat keragaman. Tujuan dari penciptaan manusia yang terdiri dari beragam suku, bangsa, ras, dan agama ialah *lita ‘ārafū* (untuk saling mengenal). Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya memerlukan sikap saling mengenal, tetapi juga sikap saling pengertian. Dengan demikian, kunci keharmonisan peradaban manusia di era milenial dapat direalisasikan.²⁸

Kesiapan IAIN Pekalongan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 nampak tersurat dalam *taglinenya* yakni *spirituality* (spiritualitas), *scientific* (intelektualitas), *entrepreneuership* (kewirausahaan), dan *nationality* (ke-Indonesiaan). Dalam

²⁶ <https://weblama.pekalongankota.go.id/berita/iain-pekalongan-siap-songsong-era-revolusi-industri-4-0> diakses pada tanggal 10 September 2019 pukul 20.15 WIB.

²⁷ <http://www.stain-pekalongan.ac.id/en/berita/1006-studium-general-tahun-akademik-20182019-ptai-harus-tebarkan-islam-moderat.html> diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 10.45 WIB.

²⁸ <http://www.iainpekalongan.ac.id/info/608-sambut-tahun-akademik-baru-iain-pekalongan-gelar-studium-general> diakses pada tanggal 12 September 2019 pukul 21.20 WIB.

menghadapi era *disruptive*, mahasiswa perlu dibekali spiritualitas yang tinggi agar dapat menjaga diri dari perubahan global. Sementara intelektualitas ditanamkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat dibuktikan secara *scientific* (ilmiah). Selain itu mahasiswa dibekali jiwa *entrepreneurship* dengan beragam *life skill* (keterampilan hidup) serta *soft skills* (keterampilan yang bersifat abstrak). Dan yang tidak kalah penting adalah penanaman dan penguatan jiwa nasionalisme (*nationality*) dengan mencintai dan menghargai bangsanya sendiri, bangsa Indonesia.

C. *Blue Print Rencana Strategis IAIN Pekalongan*

Rencana strategis (Renstra) IAIN Pekalongan 2017-2021 diarahkan pada sembilan aspek yang ingin dicapai dalam pengembangan yaitu:

1. Visi, misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian

Pencapaian program kerja IAIN Pekalongan pada tahap ini adalah tersedianya VMTS, *milestone* strategi pencapaian, dokumen rencana induk pengembangan (RIP), rencana strategis (renstra), sosialisasi VMTS, tingkat pemahaman VMTS yang tinggi dan pemanfaatannya di semua organ institut yang meliputi fakultas, pascasarjana, lembaga, pusat, unit, jurusan/prodi dengan tata kelola yang baik.

2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, penjaminan mutu, sistem informasi, dan kerjasama

a. Tersedianya berbagai dokumen tata kelola di semua organ yang menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong (kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil).

b. Tersedianya dokumen sistem kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan responsif yang mengimplementasikan kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik.

c. Tersedianya dokumen perencanaan dan pengendalian dengan tata kelola yang baik.

d. Implementasi sistem penjaminan mutu berbasis ISO.

e. Terkelolanya sistem informasi dengan baik

f. Tersedianya dokumen kerjasama dan manfaat kerjasama yang terkelola dengan baik.

3. Mahasiswa dan alumni

- a. Tersedianya dokumen sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru yang efektif dan terstandar.
 - b. Terpenuhinya jumlah mahasiswa baru dengan sistem tata kelola rekrutmen yang berdasarkan pada standar rasio yang ideal dari jumlah dosen dan mahasiswa yang diterima.
 - c. Semua kegiatan kemahasiswaan baik akademik maupun non-akademik dapat terkelola dengan baik.
 - d. Kegiatan dan partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik.
 - e. Mendirikan pusat inkubasi dan inovasi kewirausahaan yang didasarkan pada tata kelola yang baik.
 - f. Terkelolanya ikatan alumni yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan kewirausahaan.
 - g. Terkelolanya semua kegiatan kewirausahaan alumni.
4. Pengelolaan sumber daya manusia
- a. Pencapaian program kerja IAIN Pekalongan pada tahap ini adalah pengelolaan SDM yang berkelanjutan secara kualitas maupun kuantitas.
 - b. Adanya sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan yang dikelola dengan baik.
 - c. Terkelolanya sistem rekrutmen dosen yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - d. Pencapaian rasio dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang proporsional.
 - e. Tersedianya sistem pengelolaan sumber daya manusia yang lengkap, transparan, dan akuntabel.
 - f. Tersedianya pustakawan, tenaga kependidikan, dan laboran yang memenuhi standar minimal bagi pelayanan akademik.
 - g. Tersedianya instrumen survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi terhadap sistem pengelolaan sumber daya manusia.
5. Pembelajaran, kurikulum dan suasana akademik
- a. Pencapaian program kerja IAIN Pekalongan pada tahap ini adalah tersedianya kebijakan, pedoman atau panduan yang mendukung terciptanya tata kelola yang baik dalam bidang pendidikan.
 - b. Tersedianya kebijakan pengembangan kurikulum yang mendukung terciptanya tata kelola yang baik dalam bidang pendidikan.

- c. Tersedianya dokumen formal tentang kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, serta konsistensi pelaksanaannya.

6. Penelitian

- a. Pencapaian program kerja IAIN Pekalongan pada tahap ini adalah tersedianya regulasi, rencana induk, dan instrumen penelitian yang lengkap, dan dikembangkan serta dipublikasi.
- b. Jumlah penelitian dosen dan mahasiswa (rasio peneliti dan jumlah dosen/mahasiswa) dan pusat-pusat penelitian/studi yang sesuai dengan bidang keilmuan prodi, multidisipliner dan kolaboratif dengan tata kelola yang baik.
- c. Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen pada buku dan jurnal bereputasi serta mendapat banyak sitasi dengan tata kelola yang baik.
- d. Jumlah jurnal terakreditasi yang dipublikasikan IAIN Pekalongan mendapat banyak sitasi dengan tata kelola yang baik.
- e. Jumlah karya dosen dan mahasiswa yang mendapat paten/hak atas kekayaan intelektual (HAKI) di tingkat nasional dengan tata kelola yang baik.
- f. Jumlah karya dosen dan mahasiswa yang memberikan kontribusi pada pembelajaran, kebijakan, dan *problem solving*.
- g. Jumlah dana (rasio dosen/mahasiswa dengan dana) penelitian dengan tata kelola yang baik.

7. Pengabdian kepada masyarakat

- a. Tersedianya regulasi, rencana induk, dan instrumen pengabdian kepada masyarakat yang lengkap, dan dikembangkan serta dipublikasikan.
- b. Jumlah pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa (rasio peneliti dan jumlah dosen/mahasiswa) yang sesuai dengan bidang keilmuan prodi, multidisipliner, dan kolaboratif dengan tata kelola yang baik.
- c. Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa pada jurnal dan buku bereputasi, mendapat banyak sitasi, serta paten/hak atas kekayaan intelektual (HAKI) di tingkat nasional dengan tata kelola yang baik.
- d. Jumlah laboratorium sosial prodi dengan tata kelola yang baik.
- e. Jumlah dana (rasio dosen/mahasiswa dengan dana) pengabdian kepada masyarakat dengan tata kelola yang baik.

8. Sarana prasarana

- a. Terwujudnya dokumen perencanaan pengadaan sarana dan prasarana kampus yang mampu menjamin mutu penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi.
- b. Adanya dokumen kepemilikan dan penggunaan lahan. Luas lahan lebih dari 300.000 m² lahan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan.
- c. Tersedianya kecukupan dan mutu prasarana pembelajaran yang dikelola perguruan tinggi: prasarana akademik (kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi) dan prasarana non-akademik (fasilitas pengembangan minat, bakat, dan kesejahteraan).
- d. Terdokumentasinya kecukupan koleksi perpustakaan, aksesibilitas termasuk ketersediaan dan kemudahan akses *e-library*, meliputi: buku teks, jurnal internasional, dan jurnal nasional terakreditasi dan *proceeding*.
- e. Tersedianya sistem pengelolaan prasarana dan sarana berupa kebijakan, peraturan, dan pedoman/panduan untuk aspek: pengembangan dan pencatatan, penetapan penggunaan, keamanan dan keselamatan penggunaan, dan pemeliharaan/perbaikan/kebersihan.

9. Keuangan

- a. Tersedianya dokumen pengelolaan dana yang mencakup perencanaan penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan untuk peningkatan tata kelola yang baik.
- b. Tersedianya mekanisme penetapan biaya pendidikan mahasiswa dengan mengikutsertakan semua pemangku kepentingan internal dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik.
- c. Terpenuhinya standar minimal pedoman guna mewujudkan tata kelola yang baik.
- d. Tersedianya pedoman penetapan pembiayaan mahasiswa dan sumber dana lain dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik.
- e. Tersedianya kebijakan mengenai pembiayaan mahasiswa berprestasi dan kurang mampu untuk meningkatkan tata kelola pembiayaan pendidikan.

- f. Tersedianya sistem pengendali internal guna mendukung tata kelola keuangan yang baik dan mendapatkan status pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).²⁹

Pengembangan rencana strategis IAIN Pekalongan tahun 2017-2021 disusun untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Nampak jelas bahwa IAIN Pekalongan telah mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan global. Hal tersebut dapat dilihat dari sembilan aspek pengembangannya dari kacamata revolusi industri 4.0 antara lain:

1. Visi, misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian

IAIN Pekalongan mempunyai visi yang progresif, visioner, dan mengakomodir perubahan global tanpa meninggalkan ciri khas keislamannya. Di era revolusi industri 4.0 ini institusi pendidikan dituntut mampu mengikuti perubahan global agar dapat berdaya saing. Visi tersebut perlu tahapan-tahapan yang harus dilalui yakni dengan menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, keluasan ilmu pengetahuan, kesetiaan terhadap ke-Indonesiaan, kemandirian, dan kepeloporan dalam kehidupan.

2. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, penjaminan mutu, sistem informasi, dan kerjasama

Terdapat sistem tata pamong yang mengakomodir seluruh unsur, fungsi, dan peran dalam institusi. Sistem tersebut seperti *input*, proses, *output*, *outcome* tata pamong untuk mewujudkan *Good University Governance* (Tata Kelola Universitas yang Baik). IAIN Pekalongan telah menggunakan sistem informasi berbasis teknologi seperti penggunaan sistem informasi administrasi kemahasiswaan, sistem informasi akademik terpadu (SIKADU) untuk memudahkan manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Semua data tersebut tersimpan di *big data* IAIN Pekalongan.

3. Mahasiswa dan alumni

Seluruh proses seleksi penerimaan mahasiswa baru di IAIN Pekalongan berbasis online. Baik itu dalam proses pendaftaran maupun proses ujian yang berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*). Di era revolusi industri 4.0 persaingan semakin ketat. Untuk itu IAIN Pekalongan membekali seluruh

²⁹ IAIN Pekalongan, *Rencana Strategis IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017), hlm. 13-16.

mahasiswanya dengan mata kuliah *entrepreneuership*. Mata kuliah *entrepreneuership* sesuai dengan kekhasan Pekalongan yang mayoritas masyarakatnya adalah pengusaha dan pedagang. Hal tersebut dilakukan agar setiap mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan agar setelah lulus nanti dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

4. Pengelolaan sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) di IAIN Pekalongan dikelola berbasis sistem teknologi informasi yang transparan dan akuntabel. terdapat sistem monitoring dan evaluasi guna menyimpan rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Selain itu tenaga pustakawan, tenaga kependidikan, laboran ditingkatkan kualitasnya guna terciptanya pelayanan akademik sesuai dengan harapan *stakeholders*. Era revolusi industri 4.0 menuntut *fast response* (respon cepat) dan semua pelayanan dapat berjalan dengan maksimal demi kepuasan *user* atau mahasiswa.

5. Pembelajaran, kurikulum dan suasana akademik

IAIN Pekalongan berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era revolusi industri 4.0 ini IAIN Pekalongan memfasilitasi pembelajaran seluruh mahasiswa dengan *e-learning*, LCD proyektor, multimedia, dan tersedianya akses internet secara gratis bagi mahasiswa. Proses pembelajaran didukung dengan SIKADU baik itu dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Begitupun dengan sistem kurikulumnya, kurikulum dikembangkan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan didesain untuk memudahkan dosen dalam proses evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kinerja dosen sehingga dapat mendorong tumbuhnya suasana akademik yang berkualitas.

6. Penelitian

Penelitian dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan perguruan tinggi. Begitupun dengan IAIN Pekalongan yang selalu menggalakkan budaya riset di kalangan dosen maupun mahasiswa. Hasil penelitian dosen dan mahasiswa IAIN Pekalongan dapat diakses melalui internet secara terbuka baik untuk kalangan mahasiswa, dosen, ataupun masyarakat luas pada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat laman <http://lp2m.iainpekalongan.ac.id/>³⁰; [---

³⁰ <http://lp2m.iainpekalongan.ac.id/> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 19.45 WIB.](http://e-</p></div><div data-bbox=)

journal.iainpekalongan.ac.id/³¹ seperti jurnal religia, jurnal penelitian, jurnal hukum Islam, forum tarbiyah, muwazah, hikmatuna, alsinatuna, *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, edukasia Islamika, dan IJIBEC. Ataupun jurnal penelitian di perguruan tinggi lain yang tersebar di seluruh Indonesia.

7. Pengabdian kepada masyarakat

Sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, hasil dari pengabdian kepada masyarakat IAIN Pekalongan dipublikasikan secara online baik itu berupa jurnal ilmiah, artikel populer, seminar, dan desiminasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat IAIN Pekalongan dapat diakses melalui laman <http://lp2m.iainpekalongan.ac.id/>³² maupun <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/isjoust>³³ atau jurnal *Islamic Studies Journal for Social Transformation*. Jurnal ini menerima artikel dari berbagai perspektif teologi, sejarah, sosiologi, antropologi, filsafat, mistisisme, studi Islam, dan transformasi sosial.

8. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana di IAIN Pekalongan dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN). Data SIMAN bersumber dari Sistem Informasi Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SIMAK). SIMAN merupakan aplikasi yang mendukung proses pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) seperti: identitas aset, riwayat pengelolaan, riwayat pemeliharaan, riwayat penilaian, riwayat pemakai, riwayat mutasi, lokasi *Global Positioning System* (GPS), foto, dan dokumen digital.

9. Keuangan

Pengelolaan keuangan di IAIN Pekalongan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK). Seluruh pembayaran biaya pendidikan dituangkan dalam Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang berdasar pada Keputusan Menteri Agama (KMA) yang diperbaharui setiap tahun. Proses pembayaran dapat dilakukan melalui mekanisme transfer, bank, maupun teknologi digital *internet banking*. Sementara audit keuangan dilakukan oleh auditor internal oleh Sistem Pengawas Internal (SPI) dan auditor eksternal oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI, Badan

³¹ <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 20.20 WIB.

³² <http://lp2m.iainpekalongan.ac.id/> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 19.45 WIB.

³³ <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/isjoust> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 19.50 WIB.

Pengawas Keuangan (BPK), dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPK).

D. Kekuatan dan Kelemahan Rencana Strategis IAIN Pekalongan Dalam Perspektif Revolusi Industri 4.0.

IAIN Pekalongan sebagai sebuah institusi yang baru berbenah dari STAIN Pekalongan memiliki kekuatan dan kelemahan dalam rencana strategis tahun 2017-2021 dari tuntutan era revolusi industri 4.0. Adapun kekuatan-kekuatannya sebagaimana berikut ini:

1. Kekuatan

- a. Adanya komitmen yang kuat dalam visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi untuk membangun institut yang mempunyai pandangan visioner ke depan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
- b. Adanya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) bagi pamong dalam organ institut serta tersedianya sistem penjaminan mutu dan sistem informasi berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan program pembelajaran dan manajemen kelembagaan.
- c. Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa melalui SPAN-PTAIN, UM PTAIN, UM, dan PBM dapat menjaring calon mahasiswa yang berprestasi dan berkualitas.
- d. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) berbasis sistem teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas SDM.
- e. Pembelajaran sesuai dengan visi misi tujuan dan sasaran. kurikulum dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan suasana akademik mendorong mahasiswa berpikir kritis, bereksplorasi, berekspresi, dan bereksperimen .
- f. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dosen di tingkat nasional.
- g. Mempunyai potensi yang kuat dalam mengembangkan keilmuan bagi peradaban, mengembangkan sumber daya potensial, efektif dan berkualitas. Serta karya ilmiah dosen dalam pengabdian kepada masyarakat dapat diakses oleh masyarakat luas.
- h. Sarana pembelajaran dilengkapi *e-learning*, internet, dan multimedia serta adanya pelayanan perpustakaan *online* sehingga memudahkan mahasiswa dalam mencari berbagai sumber referensi pembelajaran.

- i. Keberadaan sistem pengendali internal berbasis teknologi informasi dapat mendukung tata kelola keuangan yang sehat.

2. Kelemahan

Adapun kelemahan-kelemahan rencana strategis IAIN Pekalongan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 antara lain:

- a. Perlu penguatan dalam teknologi dan sistem informasi sebab IAIN Pekalongan merupakan salah satu PTKIN yang selama ini masih terfokus pada pengembangan keilmuan keislaman.
- b. Sistem tata pamong belum berjalan efektif sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati bersama, serta belum mengakomodir semua unsur, fungsi, dan peran dalam institusi IAIN Pekalongan. selain itu, sistem informasi berbasis internet belum secara maksimal dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran.
- c. Proses perekrutan mahasiswa baru mempunyai beberapa kelemahan baik itu dari input mahasiswa maupun proses sosialisasi yang belum berjalan secara maksimal dalam hal *timing* dan media sosialisasi.
- d. Belum memiliki pedoman berbasis sistem pengelolaan sumber daya yang lengkap meliputi perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan, dan sanksi.
- e. Belum tersedianya pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning* yang tersistematis pada setiap mata kuliah di seluruh fakultas yang ada di IAIN Pekalongan.
- f. Program-program penelitian belum matang dituangkan dalam rencana induk penelitian sebagaimana dalam RIP dan Renstra. Pendekatan penelitian bersifat monodisiplin ilmu pengetahuan, sehingga penelitian tidak memiliki daya tarik dan daya ungkit bagi perubahan sosial yang nyata.
- g. Pengabdian kepada masyarakat belum memberikan kontribusi maksimal dalam perubahan sosial.
- h. Sarana fasilitas internet tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena kondisi kurang baik dan gangguan jaringan internet yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.

- i. Biaya PNBPN IAIN Pekalongan tidak bisa mencapai target, sehingga berakibat tidak terbiayainya semua program kegiatan. Perlu adanya sinkronisasi dengan standar-standar mutu agar pembiayaan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksistensi IAIN Pekalongan di era revolusi industri 4.0 telah tertulis dalam rencana strategis IAIN Pekalongan tahun akademik 2017-2021. Kesiapan IAIN Pekalongan dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 nampak jelas *tertuang* dari kedalaman visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian serta dilakukan dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal tersebut dilakukan agar seluruh civitas akademika IAIN Pekalongan mampu menghadapi era persaingan global.

Secara keseluruhan, *blue print* rencana strategis IAIN Pekalongan tahun akademik 2017-2021 telah mengakomodir tuntutan dari revolusi industri 4.0 baik itu dari aspek: (1) Visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi pencapaian; (2) Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, penjaminan mutu, sistem informasi, dan kerjasama; (3) Mahasiswa dan alumni; (4) Pengelolaan sumber daya manusia; (5) Pembelajaran, kurikulum dan suasana akademik; (6) Penelitian; (7) Pengabdian kepada masyarakat; (8) Sarana prasarana; dan (9) Keuangan.

IAIN Pekalongan memiliki berbagai kekuatan dalam rencana strategis tahun akademik 2017-2021. Namun di sisi lain keberadaan IAIN Pekalongan memiliki berbagai macam kelemahan. Kekuatan-kekuatan yang sudah ada dalam rencana strategis IAIN Pekalongan perlu dipertahankan dan dikembangkan secara maksimal. Sementara sektor kelemahan perlu dibenahi agar IAIN Pekalongan selalu eksis di tengah persaingan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Serta dapat bersaing dalam ruang lingkup lokal, nasional, maupun internasional.

B. Saran

Pertama, IAIN Pekalongan sebagai salah satu PTKIN di Indonesia perlu memperkuat keilmuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0. Sebab, teknologi informasi dan komunikasi dapat diterapkan di seluruh mata kuliah maupun dalam proses pembelajaran.

Kedua, *blue print* rencana strategis IAIN Pekalongan tahun akademik 2017-2021 yang diarahkan pada sembilan aspek pengembangan perlu dikembangkan lagi sesuai

dengan *tagline* IAIN Pekalongan misalnya pada pengembangan institusi menjadi *National Entrepreneur University* atau *Asian Entrepreneur University* dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan era revolusi industri 5.0.

Ketiga, kelemahan-kelemahan yang ada dalam rencana strategis IAIN Pekalongan tahun akademik 2017-2021 agar dibenahi dalam rencana strategis IAIN Pekalongan tahun akademik 2022-2026 supaya IAIN Pekalongan dapat mengimplementasikan IAIN Pekalongan *WHAT TO BE*. IAIN Pekalongan harus selalu meningkatkan kualitasnya dengan meningkatkan kinerja institusi dalam mengembangkan sumber daya manusia dan mengembangkan konsep keilmuan yang berwawasan ke-Indonesiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dadang, S. (2018). "Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0." *Paper*. Disampaikan pada Wisuda Magister, Sarjana dan Ahli Madya XIII Gelombang ke 1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung T.A. 2017/2018
- Fauzan, R. (2018). "Karakteristik Model dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0". *PHASTI*, 4(01), 1-11.
- Hamid, Edy Suandi. "Disruptive Innovation: Manfaat Dan Kekurangan Dalam Konteks Pembangunan Ekonomi", <https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/2017-07-27-fh-uui-semnas-disruptive-innovation-manfaat-dan-kekurangan-dalam-konteks-pembangunan-ekonomi-Edy-Suandi-Hamid.pdf>, dikases 17 Juli 2018
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0". *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15. <http://akademik.iainpekalongan.ac.id/p-m-b/jenjang-pendidikan.html> diakses pada tanggal 8 September 2019 pukul 11. 15 WIB.
- <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 20.20 WIB.
- <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/isjoust> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 19.50 WIB.
- <http://lp2m.iainpekalongan.ac.id/> diakses pada tanggal 15 September 2019 pukul 19.45 WIB.
- <http://www.iainpekalongan.ac.id/info/608-sambut-tahun-akademik-baru-iain-pekalongan-gelar-studium-general> diakses pada tanggal 12 September 2019 pukul 21.20 WIB.
- <http://www.stain-pekalongan.ac.id/en/berita/1006-studium-general-tahun-akademik-20182019-ptai-harus-tebarkan-islam-moderat.html> diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 10.45 WIB.
- <https://weblama.pekalongankota.go.id/berita/iain-pekalongan-siap-songsong-era-revolusi-industri-4-0> diakses pada tanggal 10 September 2019 pukul 20.15 WIB.
- <https://www.iainpekalongan.ac.id/profil/tentang-institut/sejarah> diakses pada tanggal 8 September 2019 pukul 10.30 WIB.
- <https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/> diakses 7 Mei 2018
- IAIN Pekalongan, (2017). *Rencana Strategis IAIN Pekalongan*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Ibnu Hajar, Ibnu. 1995. *Dasar-Dasar Metode Kuantitatif dalam Penelitian*. Semarang: Rajawali Press
- Iswan, I., & Bahar, H. (2018). "Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial IR. 4.0". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Kasali, R. (2017). *Disruption "Tak Ada yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup" Menghadapi Lawan-Lawan Tak Kelihatan dalam Peradaban Ube*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Menon, J., dan Fink, A. (2019). "The Fourth Industrial Revolution and Its Implications for Regional Economic Integration in ASEAN." *Journal of Asian Economic Integration* 1.1: 45.

- Nasir, M. (2018). "Pendidikan Tinggi Berkualitas: Mendorong Kemajuan IPTEK, Inovasi, dan Daya Saing Bangsa di Era Revolusi Industri 4.0". *Paper*. Orasi Ilmiah Dies Natalis Fakultas Ekonomi ke-63 Universitas Katolik Parahyangan 17 Januari 2018.
- Pattiwael, J. F. I. (2018). "Tantangan bagi Perguruan Tinggi dalam Menyongsong Era Digital". *Paper*. Disampaikan pada Dies Natalis Fakultas Ekonomi ke-63 Universitas Katolik Parahyangan 9 Februari 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
- Popkova, E. G., Yulia V. Ragulina, dan Aleksei V. Bogoviz (eds). (2019). *Industry 4.0: Industrial Revolution of the 21th Century*. Switzerland: Springer International Publishing.
- Prasetyo, H. & Wahyudi Sutopo, (2018). "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset". *Undip: Jurnal Teknik Industri*, 1(1), 17-26.
- Priatmoko, S. (2018). "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0". *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 1-19.
- Sommer, L. (2015) "Industrial revolution-industry 4.0: Are German manufacturing SMEs the first victims of this revolution?." *Journal of Industrial Engineering and Management* 8.5: 1513
- Suwardana, H. (2018). "Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental". *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2), 102-110.
- Wihadanto, A. (2017). "Entrepreneurial Leadership di Era Revolusi Industri 4.0." *Paper Orasi Ilmiah Wisuda UT Periode I TA 2017/2018*
- Xu, L. D., Eric L. Xu, dan Ling Li. (2018). "Industry 4.0: state of the art and future trends." *International Journal of Production Research* 56.8: 2941-2962.
- Yin, Y. dan Sheng-feng Qin. (2019). "A smart performance measurement approach for collaborative design in Industry 4.0." *Advances in Mechanical Engineering* 11.1: 1687814018822570.